

STRATEGI KELUARGA MISKIN DALAM MEMFASILITASI ANAK DI DALAM BELAJAR

Joesa Yolandari

Universitas Negeri Padang
Joessayolandari1@gmail.com

Fatmariza

Universitas Negeri Padang

Azwar Ananda

Universitas Negeri Padang

Yurni Suasti

Universitas Negeri Padang

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ada dua, pertama untuk mengidentifikasi persoalan yang dihadapi keluarga miskin pada masa pandemik terkait belajar daring. Kedua, upaya yang dilakukan oleh keluarga miskin dalam mengatasi persoalan pembelajaran anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang dilakukan di keluarga siswa miskin di SMP N 03 Bengkulu Selatan. Subjek penelitian ini ada 30 orang informan yang terdiri dari orang tua anak dari keluarga miskin, anak dari keluarga miskin, guru, dan koperasi. Pengambilan subjek penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*. Dalam pengujian keabsahan data adalah triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Tahapan analisa data Milles dan Huberman yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini berhasil menemukan fakta berikut; terdapat 4 persoalan yang dihadapi keluarga miskin selama pandemik; (1) tidak memiliki tabungan untuk membeli fasilitas belajar berupa HP/Laptop; (2) tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar; (3) tidak memiliki kemampuan akademik untuk mengajari anak; dan (4) mengalami depresi karena tidak memiliki pekerjaan. Situasi ini menunjukkan bahwa orang tua, senantiasa berupaya untuk menyediakan sarana/prasarana belajar pada masa pandemik Covid-19. Hal ini dapat dimaknai bahwa keluarga miskin sangatlah mementingkan pendidikan terutama bagi anak mereka.

Kata Kunci: *Strategi, Keluarga Miskin, Belajar.*

Abstract

The purpose of this research is twofold. The first is to identify the problems faced by poor families during the pandemic related to online learning. Second, the efforts made by poor families in overcoming the problems of children's learning. This study used a qualitative method, which was conducted in poor student families at SMP N 03 Bengkulu Selatan. The subjects of this study were 30 informants consisting of parents of children from poor families, children from poor families, teachers and cooperatives. Taking the subject of this study using purposive sampling. In testing the validity of the data is triangulation which is a technique of checking the validity of the data that is done by comparing the data obtained from each source. Milles and Huberman's data analysis stages starting from data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study managed to find the following facts; there are 4 problems faced by poor families during the pandemic; (1) do not have savings to buy learning facilities in the form of HP/Laptop; (2) do not have time to accompany children to study; (3) do not have the academic ability to teach children; and (4) experiencing depression due to not having a job. This situation shows that parents are always trying to provide learning facilities/infrastructure during the Covid-19 pandemic. This can be interpreted that poor families attach great importance to education, especially for their children.

Keywords: Strategy, Poor Families, Learning.

PENDAHULUAN

Sejak adanya pandemi Covid-19, yang berawal sejak maret tahun 2020 hingga Septmeber 2021, fakta menunjukkan telah terjadi peningkatan angka kemiskinan dimana pada tahun 2020 angka kemiskinan di provinsi Bengkulu sebesar 15,03%. Ditahun 2021 kemiskinan di provinsi Bengkulu sebesar 15,10% dimana mengalami kenaikan secara drastis sebesar 0,07% (Badan Pusat Statistik, 2021). Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep *basic needs approach*. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidak mampuan ekonomi untuk memenuhi

kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari segi pengeluaran. Oleh karena itu, penduduk miskin adalah penduduk yang pendapatan di bawah garis kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kemiskinan ini diakibatkan berbagai kebijakan negara yang menerapkan protokol kesehatan dan pengurangan produktifitas dalam rangka mengurangi penyebaran virus covid 19. Catatan dari lembaga Badan Statistik Provinsi Bengkulu telah memperlihatkan penurunan angka pendapatan masyarakat sehingga bagi mereka yang tidak memiliki tabungan dan usaha mandiri mengalami kesulitan

dalam memenuhi kehidupan sehari-hari.

Hal ini semakin dirasakan berat ketika anak-anak mereka harus menjalani pendidikan daring yang dilaksanakan di rumah masing-masing. Menurut (Ansori, 2020 dan Sunarti, 2021) kelompok paling rentan dalam masa pandemik covid 19 adalah mereka yang tergolong keluarga miskin. Mereka harus berjuang untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan menyediakan fasilitas belajar anak selama dirumah. Begitu juga hasil penelitian Anita (2021) bahwa anak dari keluarga miskin tertinggal jauh dari anak-anak yang mempunyai fasilitas yang memadai.

Ada beberapa kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah selama masa pandemik Covid-19 seperti melakukan himbauan untuk tetap tinggal di rumah, jaga jarak, kerja dari rumah, melakukan pembatasan antar wilayah, dan masih banyak lagi kebijakan lainnya. Dari segi sosial ekonomi beberapa kebijakan ini tentunya memberikan dampak secara langsung bagi masyarakat baik yang berasal dari kelas atas maupun kelas menengah ke bawah akan tetapi yang paling rentan adalah keluarga miskin dimana mereka mengalami penurunan pendapatan yang mengakibatkan penurunan tingkat kesejahteraan keluarga baik secara ekonomi maupun sosial (Hermawati, 2020).

Hal ini dapat berdampak pada pemenuhan kebutuhan belajar anak

sehingga anak menjadi terabaikan oleh orang tua, keluarga, dan masyarakat yang ada di sekeliling mereka sehingga dapat menciptakan pengaruh yang merusak bagi pertumbuhan fisik maupun mental serta perkembangannya secara umum.

Oleh karena itu, Keluarga diharapkan mampu menjadi benteng yang kuat terhadap berbagai krisis salah satunya krisis di masa pandemik ini. Fakta dalam hal ini menunjukkan bahwa ketika keluarga kita mengalami krisis, maka yang paling terdampak adalah anak. Sehingga anak-anak dapat mengalami berbagai hambatan terutama di masa pandemik ini untuk tumbuh kembang yang disebabkan oleh keluarga yang tidak dapat menjalankan fungsinya secara optimal (Irmayani, 2018).

Dari segi pendidikan beberapa kebijakan seperti adanya pembatasan jarak tersebut juga berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring baik mulai dari tingkat pra-sekolah maupun di tingkat perguruan tinggi. Yang mana kondisi ini menyebabkan perubahan pola pendidikan yang tadinya normal secara *face to face* di sekolah sekarang pembelajaran dilakukan secara daring (Yudiawan et al., 2021, Thaheem et al., 2021, Asvial et al., 2021, Arlinwibowo et al., 2020, Mursyidin et al., 2021, Budiman, 2020).

Penyebaran Covid 19 yang semakin meluas telah diperhitungkan dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan

No. 12. Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada Masa Darurat Penyebaran Covid 19 agar kesehatan jasmani dan rohani warga sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar tetap terjaga (Sholihatun et al., 2020).

Dari hasil praobsevasi yang dilakukan peneliti di SMP N 03 Bengkulu Selatan yang siswanya berjumlah 420 siswa (Data Siswa, 2022). Dimana hampir 70% siswa di SMP N 03 Bengkulu Selatan berasal dari keluarga miskin, 20% siswa berasal dari keluarga berkecukupan yang dipandang miskin, 10% siswa berasal dari keluarga miskin yang dianggap berkecukupan hal ini terbukti dari pendapatan perkapita keluarga siswa dan juga data siswa yang menerima bantuan siswa miskin (Data Siswa 2021).

Dari praobservasi yang juga peneliti lakukan pada beberapa keluarga miskin di SMP N 03 Bengkulu Selatan peneliti menemukan bahwa banyak sekali persoalan yang dihadapi masyarakat miskin terkait pemenuhan pembelajaran daring. Dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan di beberapa keluarga miskin mereka mengatakan bahwa mereka tidak memiliki tabungan untuk mendampingi anak belajar, tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar, tidak memiliki kemampuan untuk mengajari anak, dan mengalami depresi karena tidak memiliki pekerjaan.

Dari beberapa persoalan yang dijelaskan diatas yang dihadapi oleh keluarga miskin terkait pemenuhan pembelajaran daring membuat peneliti tertarik untuk meneliti strategi keluarga miskin menghadapi persoalan belajar daring.

Sejauh ini studi tentang strategi orang tua dari keluarga miskin cenderung melihat dua hal; *pertama* untuk mengidentifikasi persoalan yang dihadapi keluarga miskin pada masa pandemik terkait belajar daring. *Kedua*, upaya yang dilakukan oleh keluarga miskin dalam mengatasi persoalan pembelajaran anak. Ada beberapa kajian yang telah ada tentang strategi keluarga dalam memfasilitasi anak belajar daring lebih banyak membahas kepada strategi pendampingan orangtua dalam mendampingi anak belajar selama daring.

Seperti halnya penelitian (Farida et al., 2021, Asmuni, 2020 dan Ahsani, 2020) strategi yang dilakukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak belajar daring adalah strategi komunikasi dimana orang tua dan guru melakukan komunikasi dengan orang tua sesering mungkin bertanya kepada guru terkait pembelajaran selama pandemi, penelitian (Wigun & Ekaningtyas, 2021) strategi orang tua dalam mendampingi anak belajar daring dirumah dimana para orang tua mengajukan agar guru datang langsung kerumah mereka sehingga anak belajar di rumah dengan gurunya, penelitian (Asmuni, 2020) dalam penelitiannya

menjelaskan ada beberapa strategi yang dilakukan orangtua dalam membantu anak belajar daring diantaranya dengan metode permainan, bercerita, dan penugasan serta dengan pengawasan.

Argumen yang dibangun dalam tulisan ini adalah bahwa kebijakan yang dilakukan pemerintah terkait Covid-19 yang memaksa masyarakat untuk menerapkan kebijakan yang telah pemerintah buat ini tentunya membuat masyarakat terutama keluarga miskin terdampak, menderita, dan tertekan akibat kebijakan tersebut. Jaminan dari pemerintah kepada masyarakat untuk memfasilitasi keluarga miskin belumlah maksimal karena masih banyak anak dari keluarga miskin belum mendapatkan bantuan seperti hp, kuota, dan bantuan uang yang mendukung pembelajaran daring.

Argument yang ingin dibuktikan adalah strategi keluarga miskin dalam memfasilitasi anak belajar daring terwujud apabila keluarga miskin berupaya dengan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak terkait pembelajaran daring. Strategi ini tentunya tidak lazim dan satu-satunya di Bengkulu selatan namun hal ini menunjukkan adanya tanggungjawab oleh keluarga pada pendidikan anak mereka.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus berguna ketika peneliti ingin mendapatkan wawasan tentang masalah

atau situasi tertentu, dan seseorang dapat mengidentifikasi kasus yang informatif dalam arti bahwa masalah utama dapat dipahami dari beberapa contoh fenomena, dan biasanya dalam bentuk pertanyaan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini telah dilakukan di keluarga miskin di SMP N 03 Bengkulu Selatan selama 5 bulan (Januari 2022 - Mei 2022). Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP N 03 Bengkulu Selatan ini dikarenakan masalah penelitian peneliti ada di sini. Dilapangan peneliti banyak sekali menemukan dampak pandemik Covid-19 terhadap keluarga miskin, dimana angka kemiskinan semakin meningkat sejak adanya pandemik Covid-19, yang mengakibatkan segala aktivitas masyarakat terhambat yang membuat masyarakat dari keluarga miskin semakin menderita akibat dari kebijakan yang dilakukan pemerintah terkait Covid-19.

Informan Penelitian

Sebagian informan merupakan orang tua keluarga miskin di SMP N 03 Bengkulu Selatan, sebagian lagi sebagai siswa yang merupakan anak dari keluarga miskin di SMP N 03 Bengkulu Selatan. Sebagian lagi yaitu tukang koperasi dan sanak saudara yang meminjamkan uang pada pihak keluarga miskin di di SMP N 03 Bengkulu Selatan. Sebagian lagi yaitu

kepala sekolah di SMP N 03 Bengkulu Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi lapangan, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Sebelum dilakukannya penelitian lapangan telah dilakukan pengumpulan berbagai bahan sekunder terlebih dahulu seperti beberapa jurnal untuk memetakan persoalan yang dihadapi keluarga miskin terkait belajar daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persoalan yang Dihadapi Keluarga Miskin pada Masa Pandemi Terkait Belajar Daring

Covid-19 sangat memberikan dampak terhadap keluarga miskin di Indonesia. Salah satunya adalah keluarga miskin di SMPN 03 Bengkulu Selatan. Sehingga menyebabkan terjadinya beberapa persoalan yang dihadapi keluarga miskin akibat kebijakan pemerintah tentang Covid-19. Hal ini tentunya berdampak pada keluarga miskin yang harus bertahan di masa pandemik untuk memenuhi kebutuhan anak belajar daring. Adapun beberapa persoalan yang dihadapi keluarga miskin untuk memenuhi kebutuhan anak belajar daring.

Tidak memiliki tabungan untuk membeli fasilitas belajar berupa HP/Laptop.

Adanya pandemi tentunya membuat orang tua harus ekstra dalam membimbing anaknya karena pembelajaran dilakukan di sekolah tidak berjalan secara maksimal seperti biasanya. Keluarga miskin memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan anak selama belajar dirumah atau belajar daring. Seperti beberapa fasilitas yang dibutuhkan anak selama belajar daring seperti laptop/HP, kuota internet dan lain sebagainya yang menunjang kebutuhan anak saat belajar daring.

Dikarenakan beberapa kendala yang dihadapi oleh sebagian siswa, fasilitas yang digunakan selama proses pembelajaran daring belum dimanfaatkan secara maksimal. Namun, orang tua juga berperan dalam proses pembelajaran daring. Di sini, peran orang tua tidak hanya mendampingi anaknya selama belajar daring, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator dan masih banyak lagi peran lainnya. Oleh karena itu, fasilitas belajar adalah alat atau pelengkap yang menunjang proses kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru guna mempercepat atau memperlancar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar

Persoalan keluarga miskin di SMP N 03 Bengkulu Selatan yaitu para orang tua tidak mempunyai waktu banyak untuk mendampingi anak belajar. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu

Neriaty pada tanggal 01 Mei 2022. Beliau mengatakan bahwa.

“Kadang saya dan suami nggak punya waktu buat mendampingi anak belajar karena kami harus pergi bekerja garap sawah sampai sore. Sehingga saya mempunyai

waktu luang untuk mendampingi anak setelah pulang dari sawah”

Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat gambar pekerjaan orang tua siswa miskin yang sedang bekerja di sawah.



Gambar 1

Pekerjaan Orang Tua Siswa Bekerja di Sawah

Hal ini diperkuat oleh bapak Sarjhoni pada tanggal 21 Februari 2022. Ia mengatakan bahwa.

“Saya tidak bisa mendampingi anak belajar di rumah karena saya dengan istri harus pergi berjualan ke pasar tradisional setiap hari. anak-anak biasanya belajar sendiri di rumah”

Tidak memiliki kemampuan akademik untuk mendampingi anak

Perubahan pada aspek pendidikan yakni setelah adanya pandemi Covid-19, kebutuhan akan pendidikan anak semakin bertambah seperti kebutuhan kuota, pulsa dan lain-lain. Disamping itu, pengeluaran tahunan seperti biaya sekolah anak, tugas dan sebagainya masih berjalan seperti sebelum adanya Covid-19. Berdasarkan hasil

wawancara dengan Ibu Hera pada tanggal 10 Februari 2022. Ia mengatakan bahwa.

“Saya dan suami hanya tamatan SD jujur kadang saya tidak paham untuk menjawab pertanyaan anak soal materi pelajaran, apalagi dengan materi dan pengumpulan tugas dilakukan lewat HP membuat saya tambah pusing karena saya tidak paham menggunakan HP”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sriani pada tanggal 08 Maret 2022. Beliau mengatakan bahwa.

“Saya aja tidak tamat SD jadi saya tidak paham bagaimana menjawab pertanyaan yang dilontarkan anak terkait pembelajaran. Biasanya anak saya

belajar dengan temannya yang kebetulan bersebelahan rumah dengan rumah kami. Jadi setiap ada tugas mereka bersama mengerjakan tugas dari sekolah”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulkan pada tanggal 08 Maret 2022. Beliau mengatakan bahwa.

“Biasanya kalo saya pulang dari kerja biasanya saya mendampingi anak saya belajar misalkan dia masih belajar kadang juga ibunya kalo ibunya ngak kerja. Tapi sekarang saya merasa pelajaran anak sekarang tambah sulit apalagi dengan kurikulum sekarang bingung saya melihatnya karena sangat berbeda dengan yang dulu.”

Hal ini diperkuat oleh salah satu siswa bernama Egi pada tanggal 21 Februari 2022. Ia mengatakan bahwa.

“Setiap ada materi ataupun tugas yang diberikan guru kadang-kadang saya tidak mengerti mau tanya sama siapa karena ibu sama bapak mereka sama-sama tidak mengerti juga”

Berdasarkan data temuan dilapangan diperoleh data bahwa jika dilihat dari tingkat pendidikan orang tua siswa baik ayah ataupun ibu berdasarkan tabel 11 pendidikan orang tua siswa miskin. Pendidikan orang tua siswa keluarga miskin kebanyakan orang tua siswa keluarga miskin yang

pendidikannya hanya tamatan SD, SMP, dan SMA.

Upaya Yang Dilakukan Oleh Keluarga Miskin Dalam Mengatasi Persoalan Pembelajaran Anak

Meminjam uang pada koperasi ataupun sanak saudara merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh keluarga miskin untuk memenuhi kebutuhan anak mereka yang belajar daring. Menurut Suharto, (2009) Strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup dilakukan melalui pembentukan hubungan, baik formal maupun dengan lingkungan dan kelembagaan.

Memanfaatkan bantuan dari pemerintah, yaitu Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari pemerintah. Strategi jaringan lain yang dimiliki keluarga miskin di SMP N 03 Bengkulu Selatan akibat pandemi Covid-19 yaitu memanfaatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari pemerintah.

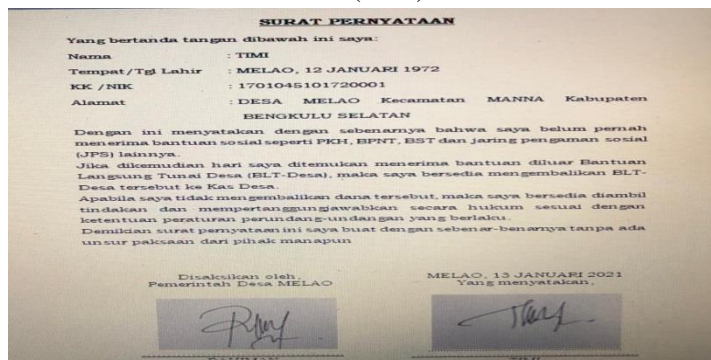
Berdasarkan wawancara dengan ibu Timi pada tanggal 03 mei 2022. Beliau mengatakan bahwa.

“Dengan adanya bantuan yang diberikan pemerintah yaitu Bantuan Langsung Tunai (BLT) oleh pemerintah selama pandemik Covid-19 ini sangat membantu perekonomian kami terutama dari kalangan masyarakat miskin dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan juga pemenuhan anak belajar daring. Selama pandemik

ini tentunya banyak kesulitan yang kami hadapi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari terutama dalam memfasilitasi anak belajar

daring yang membutuhkan banyak biaya.”

Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat gambar dari surat penerima bantuan Bantuan Langsung Tunai (BLT)



Gambar 3. Surat Penerima BLT

Hal ini diperkuat oleh bapak Tindarman pada tanggal 1 Mei 2022. Beliau mengatakan bahwa.

“Bantuan yang diberikan pemerintah selama pandemik ini sangatlah membantu sekali untuk kami terutama dari kalangan masyarakat miskin seperti kami. Karena untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari kami sudah susah ditambah dengan adanya kebijakan pemerintah yang mengharuskan anak belajar di rumah yang mengakibatkan kebutuhan anak bertambah lebih banyak dari sekolah biasanya. Dengan adanya bantuan langsung tunai (BLT) dari pemerintah tentunya dapat meringankan sedikit beban yang ditanggung oleh keluarga”.

Berdasarkan informasi yang diberikan para informan, dapat diketahui bahwa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga hingga kebutuhan anak sekolah, mereka menggunakan bantuan langsung dari pemerintah. Didapatkan setiap bulan, dengan bantuan dari pemerintah meringankan beban rumah tangga dimana dengan kondisi Covid-19, pendapatan keluarga miskin tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga juga kebutuhan anak sekolah. Sehingga dengan bantuan ini mereka dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Berikut ini gambar keluarga miskin yang terkena dampak pandemik Covid-19 yang dengan memanfaatkan bantuan BLT dan Bantuan siswa miskin. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu

Nurhayati pada tanggal 07 April 2022.

Beliau mengatakan bahwa.

“Adanya bantuan siswa miskin seperti KIP dan KIS oleh pemerintah sangatlah membantu siswa dalam pembelajaran daring ini terutama dalam hal pemenuhan fasilitas belajar siswa miskin yang mana tidak semua siswa memiliki fasilitas belajar yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring. Kami sebagai orang tua sangat terbantu dengan adanya bantuan ini”

Hal ini juga diperkuat oleh ibu Mity pada tanggal 15 Maret 2022. Ia mengatakan sebagai berikut ini.

“Dengan adanya bantuan siswa miskin ini tentunya sangatlah membantu kami orang tua dalam pemenuhan fasilitas anak belajar selama daring. Karena untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari saja kami susah apalagi untuk memenuhi kebutuhan anak belajar daring. Saya sangat bersyukur dengan adanya BSM ini saya sangat tertolong untuk memenuhi kebutuhan anak saya belajar daring.”

Pemberian bantuan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhannya di bidang pendidikan, sehingga siswa yang orang tuanya tidak mampu dapat tetap mengenyam pendidikan. Juga untuk mendukung pencapaian pendidikan

Pembahasan

Studi yang membahas strategi keluarga miskin terkait pembelajaran daring ini memperlihatkan bahwa keluarga miskin juga bisa memfasilitasi anak belajar daring dengan berbagai cara agar persoalan akan pendidikan anak dapat teratasi. Penelitian ini berhasil menunjukkan apa saja persoalan yang dihadapi keluarga miskin pada masa pandemik terkait belajar daring yakni tidak memiliki tabungan untuk membeli fasilitas belajar berupa HP/ Laptop, tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar, tidak memiliki kemampuan akademik untuk mengajari anak, mengalami depresi karena tidak memiliki pekerjaan. Wujud upaya yang dilakukan oleh keluarga miskin dalam mengatasi persoalan pembelajaran anak seperti. Data yang dibutuhkan yaitu data pinjaman uang pada koperasi, sanak saudara agar bisa membeli fasilitas belajar, menyuruh anak untuk memanfaatkan WIFI dari kantor desa untuk pelaksanaan belajar daring.

Menurut (Sakti & Luqman, 2021) persoalan pembelajaran daring yang dihadapi masyarakat miskin yaitu sering kali terkendala dengan sarana dan prasarana yang sepenuhnya belum mendukung, disamping itu juga kondisi ekonomi yang serba kekurangan yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan anak selama belajar daring yang belum sepenuhnya terpenuhi. Sementara itu, orang tua wajib membagi waktunya

bekerja yang mana orang tua mempunyai kesibukan sebagai petani, mengurus rumah dan mendampingi anak belajar di rumah. Belum lagi dengan keterbatasan teknologi, lemahnya jaringan internet, dan kuota internet yang terbatas.

Tidak memiliki tabungan untuk membeli fasilitas anak belajar berupa HP/Laptop.

Tidak memiliki tabungan untuk membeli fasilitas anak belajar berupa HP/Laptop dikarenakan kondisi perekonomian keluarga yang tidak memungkinkan. Jangankan untuk menabung kebutuhan rumah tangga lainnya saja sulit. Ditambah lagi dengan adanya pandemik Covid-19 yang membuat beban rumah tangga semakin tinggi dari kebutuhan anak belajar daring yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit sampai kebutuhan sehari-hari lainnya yang juga memerlukan biaya. Oleh karena persoalan yang dihadapi keluarga miskin inilah yang mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan anak baik secara jasmani, rohani maupun sosialnya (Indriati & Kartika, 2017). Situasi kemiskinan keluarga juga berdampak pada tumbuh kembang anak (Indira, 2017). Faradiba, (2018) mengungkapkan bahwa tanggung jawab merupakan bagian aktif dari moral yang terdiri dari menjaga diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, memberikan kontribusi kepada masyarakat, mengurangi penderitaan dan membangun dunia yang lebih baik.

Ada beberapa anak yang tidak memiliki HP/Laptop yang digunakan untuk media belajar daring, ketika belajar daring mereka harus bergantian dengan kakaknya, adiknya, bahkan orang tuanya yang mengakibatkan anak mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Rofi'ah, 2021) bahwa penting bagi anak untuk memiliki hp/laptop sebagai media pembelajaran daring walaupun harus bergantian dengan keluarga yang lainnya.

Tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar,

Tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar karena orang tua harus bekerja. Orang tua yang memiliki pekerjaan diluar rumah mereka tidak dapat untuk mendampingi anak mereka belajar dirumah. Orang tua hanya dapat mendampingi anak mereka belajar ketika mereka sudah pulang dari bekerja. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan belajar daring tidak maksimal sehingga mengakibatkan anak-anak tertinggal pelajaran. Hal ini diperkuat dengan penelitian Rofi'ah, (2021) bahwa pekerjaan yang membuat orang tua tidak dapat mendampingi anak belajar daring yang mengakibatkan anak tertinggal dalam pembelajarannya.

Tidak memiliki kemampuan akademik untuk mengajari anak,

Hal ini dipengaruhi dengan latar pendidikan orang tua siswa keluarga miskin yang pendidikannya ada yang tamatan SMA, SMP, SD, bahkan tidak sekolah sama sekali yang mengakibatkan orang tua tidak dapat mengajari anak mereka. Ada beberapa mata pelajaran yang kurang bahkan tidak fahami oleh orang tua. Sehingga orang tua seringkali kebingungan dalam membantu anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan gurunya secara online. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Rofi'ah, 2021) bahwa latar belakang pendidikan orang tua sangatlah mempengaruhi anak dalam pembelajaran daring. Ketika budaya belajar diindikatori dengan tiga indikator sebagaimana dikemukakan Hamalik, (2011), dapat disimpulkan bahwa konsekuensi logis dari posisi budaya belajar diantara variabel lainnya.

Bila indikator budaya belajar yang terdiri dari pengaruh lingkungan, praktik dan kebiasaan sudah terpasang, maka dapat diasumsikan bahwa hasil belajar akan baik. Begitu pula jika indikator-indikator ini berada dalam kondisi buruk, maka dapat diasumsikan bahwa hasil belajar juga akan buruk.

Mengalami depresi karena tidak memiliki pekerjaan,

Persoalan yang dihadapi keluarga miskin pada masa pandemik terkait belajar daring ini menggerakkan upaya keluarga miskin dalam mengatasi persoalan pembelajaran anak. Oleh karena itu dibutuhkan strategi dalam

mengatasi persoalan tersebut. Menurut (Steeffland, 1989 dalam Juanda et al., 2019), strategi merupakan sebuah respon masyarakat terhadap situasi sulit atau sebuah problem dalam kehidupan yang sedang terjadi. Menurut Kashdan 2010 dalam Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, 2021 mengatakan perlunya fleksibel psikologis untuk membantu individu agar dapat beradaptasi dalam segala situasi. Secara umum coping strategis (strategi bertahan hidup) yaitu kemampuan seseorang dengan berbagai cara untuk mengatasi problem yang dihadapinya (Fatimah & Jalil, 2016).

Dalam kondisi pandemik Covid-19 keluarga miskin berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan anak belajar daring dengan melakukan berbagai upaya. Menurut pendapat Suharto (2009: 31) strategi coping (*survival strategy*) merepresentasikan kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah yang dihadapinya dengan berbagai cara. Ada tiga cara strategi bertahan hidup; (1) strategi aktif dengan meningkatkan kapasitas keluarga, (2) strategi pasif dengan mengurangi persaingan, (3) strategi jaringan untuk memastikan hubungan informal, formal dan kelembagaan (Fatimah & Jalil, 2016). Sementara itu Yaumi (2014) tanggung jawab adalah tugas atau kewajiban untuk dilakukan untuk menyelesaikan suatu tugas secara memuaskan yang harus dilakukan oleh seseorang.

Meminjam uang pada koperasi, sanak saudara agar bias membeli fasilitas belajar,

Suharto, (2009a) Strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh pembentukan relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosial dan kelembagaan. Ikatan kekerabatan, dimana ikatan inilah yang menggugah setiap keluarga antar sesama keluarga untuk saling membantu, tolong menolong, dan peduli apa yang dialami kerabatnya. Strategi jaringan yang dilakukan oleh keluarga miskin di SMP N 03 Bengkulu Selatan.

Tolong menolong, dimana masih kuatnya rasa akan tolong menolong antar sesama di dalam masyarakat ketika ada yang membutuhkan bantuan. Meminjam uang pada sanak saudara. Pada saat mendesak keluarga miskin di SMP N 03 Bengkulu Selatan kerap sekali meminjam uang kepada sanak saudara terdekat mereka. Strategi ini dilakukan pada saat keluarga miskin keluarga miskin di SMP N 03 Bengkulu Selatan dalam kondisi terdesak untuk kebutuhan anak belajar sekolah dan lainnya. Meminjam uang merupakan cara keluarga miskin mendapat uang dengan cepat dalam pemenuhan kebutuhan anak belajar daring. Dalam hal ini kebutuhan anak belajar daring sangatlah banyak dan biaya yang banyak. Kondisi tersebut relevan dengan penelitian Umanaolo, (2019) bahwa strategi jaringan bisa dilakuakn keluarga miskin yaitu

dengan meminta bantuan kepada sanak saudara terdekat. Kegiatan meminjam uang kepada sanak saudara merupakan hal yang wajar terutama bagi keluarga miskin.

Meningkatkan jam kerja. Agar dapat memfasilitasi kebutuhan anak belajar daring, keluarga miskin di SMP N 03 Bengkulu Selatan meningkatkan jam kerja mereka seperti ada beberapa keluarga miskin di SMP N 03 Bengkulu Selatan yang bekerja sebagai petani dimana mereka meningkatkan jam kerja mereka dilahan untuk mendapatkan uang tambahan. Peningkatan jam kerja tidak hanya untuk yang bekerja disatu sector saja akan tetapi disektor lain juga seperti sector pertanian, perdagangan, kuli bangunan ataupun sector yang lainnya. Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian (Yusuf, 2019) bahwa masyarakat miskin tidak hanya menggunakan jam kerjanya hanya pada satu usaha saja akan tetapi usaha lainnya.

Mengerahkan anggota keluarga untuk bekerja. Bagi keluarga miskin di SMP N 03 Bengkulu Selatan mencari nafkah bukan hanya tanggungjawab kepala keluarga akan tetapi seluruhnya sehingga istri dan anak juga ikut membantu dalam menambah pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pada saat pandemik istri dan anak membantu kepala keluarga dalam bekerja seperti berdagang, menjadi tukang cuci baju, tukang gosok dan menjadi ibu rumah tangga dengan tujuan agar dapat

memenuhi kebutuhan keluarga. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Umanaolo, 2019) bahwa seluruh anggota keluarga ikut serta dalam mencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan keluarganya.

PENUTUP

Simpulan

Temuan terpenting dalam penelitian ini adalah keberhasilan sebuah keluarga miskin untuk memfasilitasi anak belajar daring. Bagaimana mereka dapat menghadapi persoalan pembelajaran anak dan upaya yang dilakukan dalam menghadapi persoalan pembelajaran anak merupakan sebuah fenomena strategi keluarga miskin yang menarik untuk dituliskan. Bagaimana tidak keluarga miskin adalah keluarga yang paling menderita, paling tertekan, dan paling terdampak. Namun yang paling istimewa adalah mereka berhasil memfasilitasi anak belajar daring melalui beberapa upaya seperti peminjaman uang dan pemanfaatan fasilitas desa.

Hal ini tentunya tidak terlepas dari tanggung jawab mereka sebagai orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak meskipun banyak persoalan yang mereka hadapi, namun mereka berhasil melalui krisis tersebut agar lebih baik. Hal ini dapat dimaknai bahwa keluarga miskin sangatlah memntingkan pendidikan terutama bagi anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. L. F. (2020). *Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*. Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini, 3(1), 37–46.
- Anita, F. (2021). *Kendala Pembelajaran Daring Terhadap Anak-Anak Panti Asuhan di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Literasi Digital, 1(1), 24–28.
- Arlinwibowo, J., Retnawati, H., Kartowagiran, B., & Kassymova, G. K. (2020). *Distance Learning Policy In Indonesia For Facing Pandemik COVID-19: School Reaction And Lesson Plans*. Journal Of Theoretical And Applied Information Technology, 2828–2838.
- Asmuni. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 7(4), 281–288.
- Asvial, M., Mayangsari, J., & Yudistriansyah, A. (2021). *Behavioral Intention Of E-Learning: A Case Study Of Distance Learning At A Junior High School In Indonesia Due To The COVID-19 Pandemik*. International Journal Of Technology, 12(1), 54–64.

- <https://doi.org/10.14716/ijtech.V12i1.4281>
- Bengkulu, B. (2021). *Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bengkulu*. Badan Pusat Statistik Bengkulu.
- Budiman, E. (2020). *Mobile Data Usage On Online Learning During Covid-19 Pandemi In Higher Education*. International Journal Of Interactive Mobile Technologies, 14(19), 4–16. <https://doi.org/10.3991/ijim.V14i19.17499>
- Faradiba. (2018). *Karakter Disiplin Pnghargaan T Jawab Dlm Extrakurkuler*. Jurnal Sains Psikologi, 7(1), 93–98.
- Farida, N., Lumbantobing, P. A., Donda, R., & Panggabean, E. (2021). *Parenting “Peran Dan Strategi Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Dimasa Pandemi Melalui Daring”*. Jurnal Abdimas Mutiara, 2(September), 180–188.
- Fatimah, T., & Jalil, A. (2016). *Profil Ekonomi Rumah Tangga Supir Angkutan Antar Kota Pekanbaru Bangkinang*. Jom Fisip, 3(1), 1–15.
- Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. In Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawati, I. (2020). *Keluarga Miskin Dalam Gempuran Pandemi Covid-19* (H. Akil, Avicena (Ed.)). B2P3KS Press.
- Indira, P. M. (2017). *Kapasitas Pengasuhan Orangtua Dan Faktor-Faktor Pemungkinnya Pada Keluarga Miskin Perkotaan. Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 1–11.
- Indriati, N., & Kartika, K. (2017). *Studi Tentang Orang Tua Sebagai Buruh Migran di Kabupaten Banyuman*. Mimbar Hukum, 29(3), 474–487.
- Irmayani, N. R. (2018). *Pemenuhan Hak-Hak Anak Selama Berada di Rumah Tahanan: Studi Kasus di Rutan Kelas IIB Sambas, Kalimantan Barat, Indonesia*. Asian Social Work Journal, 3(2), 1–14.
- Juanda, Y. A., Alfiandi, B., & Indraddin, I. (2019). *Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang*. JISPO: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 9(2), 514–530.
- Mursyidin, M., Parlindungan, F., & Rahmatillah, R. (2021). *Challenges In Online Learning During Covid-19 Pandemi: Lessons Learned From Universities In Indonesia*. TESOL International Journal, 110–124.
- Rofi’ah, R. (2021). *Problematika Orang Tua Mendampingi Anak Saat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, 01(01), 52–58.
- Sakti, S. A., & Luqman, H. (2021).

- Transformasi Pembelajaran PAUD di Era Pandemi Covid-19 (Study Kasus pada Masyarakat Miskin Pedesaan)*. Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO, 4(1), 10–15.
- Sholihatun, S., Utanto, Y., & Handayani, S. S. D. (2020). *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS), 3(1), 730–735.
- Suharto. (2009a). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. In Bandung: Alfabeta.
- Suharto. (2009b). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. In Bandung: PT Refika Aditama.
- Sunarti, E. (2021). *Ketahanan Keluarga Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19*. PT Penerbit IPB Press.
- Thaheem, S. K., Zainol Abidin, M. J., Mirza, Q., & Pathan, H. U. (2021). *Online Teaching Benefits And Challenges During Pandemi Covid-19: A Comparative Study Of Pakistan And Indonesia*. Asian Education And Development Studies, March. <https://doi.org/10.1108/AEDS-08-2020-0189>
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2021). *Dampak Pandemi Corona terhadap Ketangguhan Psikologis Dan Sosial Anak Usia Dini Di Indonesia*. Jurnal Edukha |, 2(2), 310–320.
- Umanaolo, M. C. B. (2019). *Strategi Bertahan Hidup Petani Padi Gogo Di Pulau Buru Survival Strategies Of The Upland Rice Farmers In Buru Island*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 3, 50–58.
- Wigun, I. B. A. A., & Ekaningtyas, N. L. D. (2021). *Strategi Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Daring di Rumah*. Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 86–95.
- Yudiawan, A., Sunarso, B., Suharmoko, Sari, F., & Ahmadi. (2021). *Successful Online Learning Factors In Covid-19 Era: Study Of Islamic Higher Education In West Papua, Indonesia*. International Journal Of Evaluation And Research In Education, 10(1), 193–201. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.21036>
- Yusuf, I. (2019). *Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau*. EJournal Sosiatri-Sosiologi, 7(2), 195–205.